

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul.¹

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak mengubah bentuk, simbol-simbol ataupun angka. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi serta keadaan tertentu secara akurat.² hal ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana penggunaan *ekspositori* dalam mencapai ketuntasan belajar siswa di SMP NU Model Grobogan.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepatnya menggunakan metode kualitatif. Karena metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti langsung masuk ke obyek dan sebagai instrumen kunci, sehingga lebih aktif, reaktif serta terperinci dengan mempertimbangkan saling adanya pengaruh dan pola nilai yang akan dihadapi dalam penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 6.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm.41.

B. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya:

1. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.³ Dapat diperoleh dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka kurikulum
- c. Guru PAI
- d. Siswa kelas VIII

Sumber data utama dari kata-kata dan tindakan narasumber yang diamati/diwawancarai. Disini data primer berasal dari narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas VIII di SMP NU MODEL Grobogan Tahun pelajaran 2016/2017 untuk mendapatkan data atau keterangan langsung mengenai penerapan *ekspositori* untuk ketuntasan belajar siswa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴

Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan observasi di SMP NU Model Grobogan Tahun pelajaran 2016/2017.

³ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT.Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm 23.

⁴ *Ibid*, Hlm. 24.

Dalam penelitian kualitatif tidak semua lokasi dan orang yang menjadi sampel, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purpose sampling* dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut di anggap paling tahu apa yang di harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang di teliti. Sedang *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama kelamaan menjadi besar.⁵

Melalui teknik *purpose sampling* dan *snowball sampling* nantinya diperoleh sumber data dan informasi dari orang yang di anggap tahu dan sumber data lain, dalam hal ini orang yang di anggap tahu untuk mendapatkan informasi adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru mata pelajaran PAI
- d. Siswa kelas VIII

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP NU Model yang terletak di Desa Tarubeguhan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Yang pertimbangan adalah SMP NU Model telah menerapkan strategi *Ekspositori* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI sehingga penelitian diharapkan dapat lebih berkembang dan lebih maksimal dalam melakukan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶

⁵ Sugiyono, *Op Cit*, hlm.300.

⁶ *Ibid*, Hlm. 305.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Adapun macam-macam interview atau wawancara adalah:

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, dan informan tidak merasa tegang karena wawancara yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang khusus untuk melakukan wawancara.

⁷ *Ibid*, Hlm. 317.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan. Peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara ini hanya menggunakan dua pendekatan wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur, karena peneliti merasa sudah cukup untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dua pendekatan wawancara.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono bahwa ada tiga macam observasi, yaitu:⁹

- a. Observasi Partisipatif
- b. Observasi Terus Terang dan Tersamar
- c. Observasi Tak Berstruktur.

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipatif, karena peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁰ Dengan observasi partisipan ini peneliti bisa mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih rinci, detail dan fakta apa adanya, khususnya dalam penerapan *Ekspositori*. Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga menggunakan observasi terus terang,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, Hlm. 197.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 310

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 310.

karena Peneliti dalam melakukan penelitian pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

4. Triangulasi

Menurut wiliam wiersma yang dikutip oleh sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹³ Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP NU Model Grobogan. Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁴

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari untuk membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif,

¹¹ *Ibid*, Hlm. 312.

¹² *Ibid*.Hlm. 329.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 125.

¹⁴Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 330.

analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkung, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah kita mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori ataupun teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Sedangkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak. Tetapi kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas tetapi setelah diteliti menjadi jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu

¹⁵Sugiyono, *Op Cit*, Hlm. 88-90

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit*. Hlm. 338.

diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Uji keabsahan data:¹⁷

1. Uji kredibilitas data

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi, pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus data negatif, mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- e. Menggunakan bahan referensi.
- f. Mengadakan *member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standart transferabilitas

3. Pengujian *Dependability*

Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktifitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 366-378.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *konfirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

